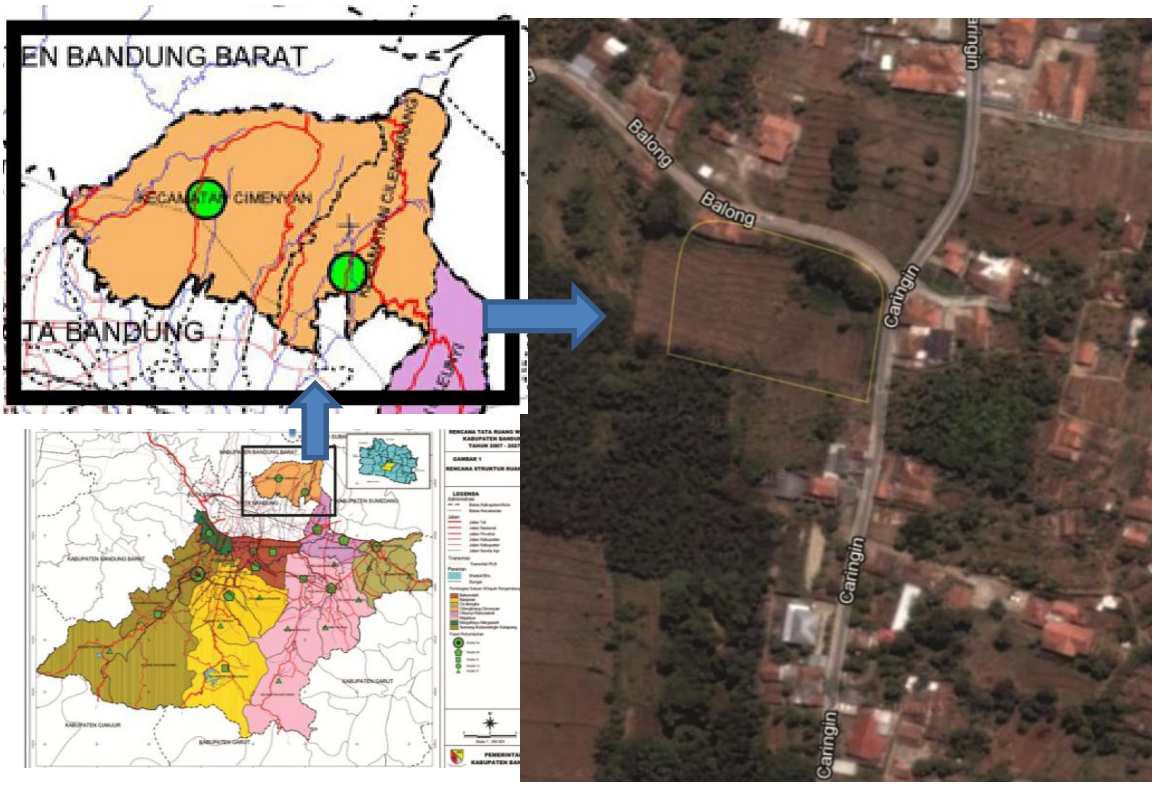
BAB II
DESKRIPSI PROYEK

2.1 Deskripsi Umum.

Deskripsi umum merupakan penjelasan mengenai hal yang bersifat mendasar pada suatu rancangan yaitu mencakup lokasi proyek, peraturan-peraturan yang ada di area proyek sampai pada sumber dana dan pemilik proyek.

2.1.1 Lokasi proyek

Lokasi proyek berada di Jl. Padasuka Kecamatan Cimenyan , Bandung. Lokasi ini merupakan area sub-urban yang mempunyai potensi sangat baik untuk dibangunnya area pendidikan berbasis alam. Peta lokasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Peta Lokasi Site

Lokasi site berada di antara permukiman dan area hijau (perkebunan). Hal ini akan mempengaruhi perancangan agar hasil rancangan memperhatikan masalah dan potensi yang ada di sekitarnya.

2.1.2 Peraturan Kawasan.

Peraturan kawasan harus diperhatikan dalam setiap perancangan arsitektur. Hal ini akan mempengaruhi luasan dan bentukan arsitektur yang tanggap pada aturan setempat. Di bawah ini merupakan tabel peraturan daerah kabupaten Bandung yang menunjukan peraturan KDB, KLB, dan KDH,

Fungsi Utama/ Pemanfaatan Ruang	Lokasi			Ketentuan Teknis Pemanfaatan Ruang	
	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Dilarang	Boleh Bersyarat
Budidaya/ Permukiman	Kota Bandung	Cibeunying Kaler Cibiru Cicendo Cidadap Coblong Sukajadi Sukasari Ujungberung	Cigadung Cisurupan, Palasari, Pasirbiru Husen Sastranegara, Sukaraja Ciumbuleuit, Hegarmanah, Ledeng Cipaganti, Dago, Lebakgede, Lebak Siliwangi, Sekeloa Cipedes, Pasteur, Sukabungah, Sukagaliih, Sukawarna Gegerkalong, Isola, Sarijadi, Sukarasa, Pasirwangi	• Industri besar dan sedang • Industri yang berpotensi mencemari lingkungan dan mengkonsumsi air banyak. • Pertambangan • Kegiatan lain yang akan merusak lingkungan	• Sarana prasarana dan infrastruktur pelayanan seperti jaringan transmisi listrik, telekomunikasi, air bersih, irigasi, dan jalan lingkungan • Sarana prasarana dan infrastruktur pelayanan berupa jalan akses ke pusat produksi kehutanan,pertanian, perkebunan • Jasa perdagangan skala kecil sampai sedang • Perumahan dan perkantoran dg KDB 40%, • Pasar tradisional dan modern/supermarket • Resort, hotel bernuansa lingkungan • Industri kecil/ kerajinan • Pengambilan air tanah untuk domestik pada zona yg ditentukan /dg izin • Sarana umum (kampus,sekolah, masjid, lapangan olahraga, dsb) • Kantor pelayanan masyarakat kecamatan, kelurahan, desa, puskesmas, dsb) • Jalan umum
	Kota Cimahi	Cimahi Tengah Cimahi Utara	Cimahi, karangmekar, Padasuka, Setiamanah Cibabat, Cipageran Citeureup, Pasirkaliki		
	Kab. Bandung Barat	Parongpong Ngamprah Lembang	Sariwangi, Ciwaruga Tanimulya, Ngamprah Lembang, Kayuambon		

	Kab. Bandung	Cileunyi
		Cimenyan
		Cilengkrang
			Cinunuk, Cimekar, Cileunyi Kulon
			Ciburial, Mekarsaluyu, Cibeunying, Padasuka, Cimenyan, Sindanglaya
			Girimekar, Malatiwangi, Jatiendah, Pasir Jati
				• Industri besar dan sedang
				• Industri yang berpotensi mencemari lingkungan dan mengkonsumsi air banyak.
				• Pertambangan
				• Kegiatan lain yang akan merusak lingkungan
					• Sarana prasarana dan infrastruktur pelayanan seperti jaringan transmisi listrik, telekomunikasi, air bersih, irigasi, dan jalan lingkungan
					• Sarana prasarana dan infrastruktur pelayanan berupa jalan akses ke pusat produksi kehutanan,pertanian, perkebunan
					• Jasa perdagangan skala kecil sampai sedang
					• Dibangun perumahan dengan persyaratan :
					  • kepadatan rendah
					  • menerapkan rekayasa teknis dan vegetasi sehingga kondisi fungsi hidroorologis lebih baik dari sebelum dibangun
					  • KDB maksimal 15 %, KLB maksimal 0,7 %, KDH minimal 82 %
					  • Untuk membangun lingkungan perumahan permukiman dibatasi luas total kavling perumahan maksimal 30 % dan sisanya digunakan untuk fasum, fasos, RTH, dan kegiatan komersial lainnya
					• Pasar tradisional/minimarket
					• Resort, hotel bernuansa lingkungan
					• Industri kecil/kerajinan
					• Pengambilan air tanah untuk domestik pada zona yg ditentukan /dg izin
					• Sarana umum (sekolah, masjid, lapangan olahraga, dsb)

	Kab. Bandung Barat	Lembang Parongpong	Cibodas, Langensari, Cibogo, Wangunsari, Sukajaya, Gudang kahuripan Cihanjuang, Cihanjuang Rahayu, Karyawangi, Cigugur girang, Padaasih		

Tabel 1. Tabel Peraturan Kota Bandung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa KDB adalah 30-50% dan KLB 2,7 untuk fungsi perancangan berupa sekolah, pasar, area wisata, dan restoran.

2.2 Studi Banding Proyek Sejenis.

Studi banding dilakukan pada 2 sekolah alam di Bandung yaitu sekolah alam Dago Bandung dan Sekolah alam Gaharu Bandung serta 1 sekolah alam di Bali yaitu Green School Bali.

2.2.1 Sekolah Alam Dago Bandung.

Sekolah Alam Dago Bandung ini merupakan sekolah alam yang terletak di Jl. Dago Pojok Tanggulan Cikapala II No.4 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong, Bandung. Pada suvey ini dilakukan pengamatan pada ruang-ruang yang ada di sekolah alam ini, ukuran ruang, kelebihan dan kekurangan dari sekolah alam ini.

Sekolah alam dago ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut dijadikan sebagai masukan data untuk proyek ini. Kelebihan sekolah alam ini adalah mempunyai beberapa massa bangunan yang disusun dengan menempatkan zonanya secara khusus. Selain itu, bangunan sekolah ini juga dominan menggunakan material kayu dan bambu. Hal ini dapat memberikan nuansa alam pada ruang sekitar bangunan tersebut.



Gambar 3. Bangunan Penerima Sekolah Alam Dago Bandung

Desain ruang kelas pada bangunan sekolah ini mempunyai empat sisi bangunan yang terbuka. Hal itu dapat memberikan pengalaman ruang pada murid di sekolah alam ini. Murid/ pengguna bangunan akan tetap dapat merasakan ruang luar (alam) ketika berada di dalam bangunan (ketika kegiatan belajar mengajar) sehingga pembelajaran terhadap alampun dapat diterapkan secara aplikatif.



Gambar 4. Ruang Kelas Sekolah Alam Dago Bandung

Sekolah Alam Dago Bandung mempunyai desain bangunan yang menggunakan batang pohon sebagai struktur pada ruang kelasnya. Hal ini juga sebagai estetika struktur yang dekat dengan alam dengan memanfaatkan pohon sebagai strukturnya.

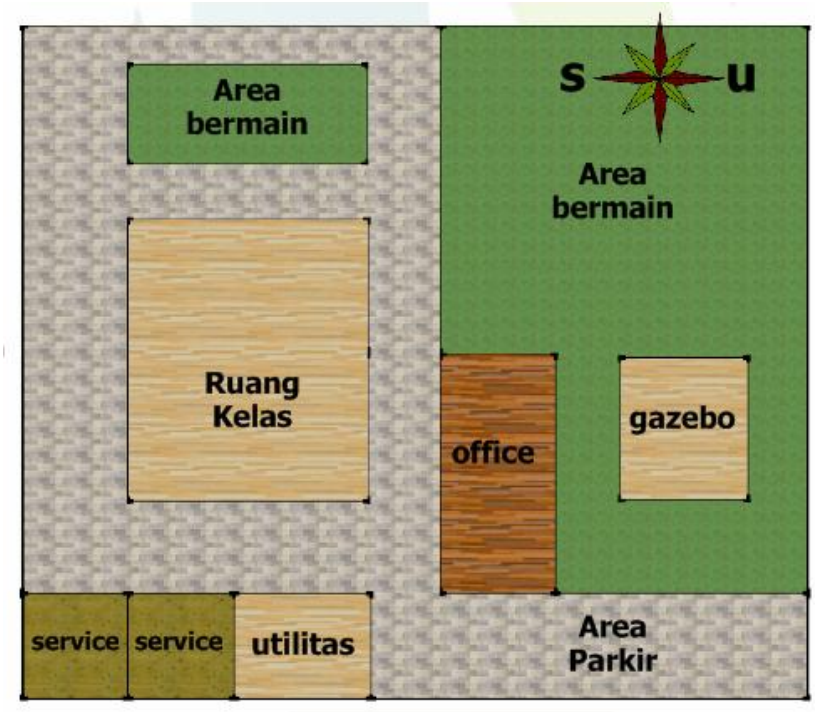


Gambar 5. Akses Ruang Kelas Sekolah Alam Dago Bandung



Gambar 6. Akses menuju Sekolah Alam Dago Bandung

Akses menuju Sekolah Alam Dago Bandung ini menjadi kelemahan dari sekolah ini. Akses menuju sekolah alam ini tidak bisa dijangka dengan menggunakan kendaraan mobil, truk dan bus. Untuk menuju sekolah alam ini hanya dapat dijangkau dengan menggunakan motor dan berjalan kaki. Jalan menuju sekolah alam ini mempunyai lebar jalan 1,5 meter.



Gambar 7. Sketsa Site Plan Sekolah Alam Dago Bandung

Minimnya luas lahan adalah salah satu kekurangan dari sekolah alam ini. Sekolah alam akan lebih baik apabila mempunyai lahan yang luas karena anak akan dapat diarahkan untuk bermain di alam yang akan memberikan pembelajaran yang aplikatif. Kekurangan lain dari sekolah alam dago ini adalah area parkir yang berdekatan dengan ruang kelas. Dengan ruang kelas yang terbuka di keempat sisinya dan dekat dengan area parkir, hal ini akan menghasilkan kebisingan di area kelas ketika kegiatan belajar berlangsung.



Gambar 8. Bangunan Penerima Sekolah Alam Dago Bandung

Gambar di atas merupakan area parkir sekolah alam Dago. Luas lahan yang minim menyebabkan dekatnya area parkir dengan area *office* dan kelas.

2.2.2 Sekolah Alam Gaharu Bandung.

Sekolah Alam Gaharu Bandung ini merupakan sekolah alam yang terletak di Jl. Endung Surya I Kabupaten Bandung. Pada suvey ini dilakukan pengamatan pada ruang-ruang yang ada di sekolah alam ini, ukuran ruang, bagaimana pengaruh sekolah tersebut pada skala makro dan mikro terhadap suatu kawasan, serta kelebihan dan kekurangan dari sekolah alam ini.



Gambar 9. Gazebo & Kolam Sekolah Alam Gaharu Bandung

Sekolah Alam Gaharu Bandung ini merupakan sekolah alam yang terletak di Jl. Endung Surya I Kabupaten Bandung. Pada suvey ini dilakukan pengamatan pada ruang-ruang yang ada di sekolah alam ini, ukuran ruang, bagaimana pengaruh sekolah tersebut pada skala makro dan mikro terhadap suatu kawasan, serta kelebihan dan kekurangan dari sekolah alam ini. Sekolah alam ini mempunya 4 massa bangunan di dalam lahannya. Keempat massa bangunan tersebut adalah untuk kantor administrasi, kelas, gazebo, dan area pengelola (*manager*).



Gambar 10. Sketsa Site Plan Sekolah Alam Gaharu Bandung

Gambar di atas merupakan sketsa *site plan* dari Sekolah Alam Gaharu Baleendah yang memperlihatkan tatanan massa bangunan di dalam *site.* Pada sekolah alam ini penempatan area parkir cukup jauh dengan area kelas. Hal ini merupakan kekurangan yang ada pada Sekolah Alam Dago. Area parkir yang berjauhan dan mempunyai areanya tersendiri dari area murid/ kelas dapat memberikan kenyamanan pada murid ketika beraktivitas di dalam *site* sekolah alam ini. Kolam ikan dan gazebo merupakan fasilitas yang ada pada area bermain anak.



Gambar 11. Area Gazebo Sekolah Alam Gaharu Bandung

Gambar di atas merupakan gazebo yang berada di area tengah sekolah alam ini. Gazebo tersebut digunakan sebagai tempat belajar mengaji anak-anak dan juga sebagai penerima tamu. Gazebo tersebut berada di atas kolam ikan, hal ini dapat sekaligus memberikan pembelajaran kepada anak ketika berada di gazebo untuk memperhatikan proses alam terutama di kolam tersebut.

Beberapa tanaman dan pepohonan banyak tumbuh di dalam sekolah alam ini. Tanaman dan pepohonan yang tumbuh juga digunakan sebagai media belajar untuk anak-anak di sekolah ini. Tanaman dan pepohonan diberikan nama dan asal-usulnya, dengan begitu anak akan dapat meningkatkan perkembangan kognitifnya.



Gambar 12. Penamaan Pohon di Sekolah Alam Gaharu Bandung

Gambar di atas merupakan sketsa *site plan* dari Sekolah Alam Gaharu Baleendah yang memperlihatkan tatanan massa bangunan di dalam *site.* Pada sekolah alam ini penempatan area parkir cukup jauh dengan area kelas. Hal ini merupakan kekurangan yang ada pada Sekolah Alam Dago. Area parkir yang berjauhan dan mempunyai areanya tersendiri dari area murid/ kelas dapat memberikan kenyamanan pada murid ketika beraktivitas di dalam sekolah alam ini.



Gambar 13. Area Kolam Sekolah Alam Gaharu Bandung

Sekolah Alam Gaharu Bandung ini mempunyai beberapa kekurangan. Kekurangan dari sekolah alam ini dapat menjadi *input data* agar tidak terjadi lagi pada perancangan Sekolah Alam Padasuka Bandung. Beberapa kekurangan yang ada pada sekolah alam ini yaitu :

1. Ruang bermain masih mempunyai luasan yang minim sehingga siswa kurang mempunyai ruang gerak untuk meningkatkan kreativitasnya.
2. Tidak terdapat fungsi ruang yang sifatnya sekunder/ pelengkap seperti perpustakaan, ruang kesenian, dll.
3. Terdapat di wilayah yang sering terkena banjir. Pengolahaan Drainase/ pencegahan terhadap banjir sangatlah kurang.



Gambar 14. Taman Bermain Sekolah Alam Gaharu Bandung

Baleendah merupakan area banjir di Kabupaten Bandung. Minimnya pengendalian banjir yang diselesaikan secara desain arsitektur membuat sekolah ini seringkali terkena banjir. Genangan air dapat mencapai ketinggian 30 cm di area bermain anak ini. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan pengguna sekolah ini ketika hujan dan beberapa jam setelah hujan. Kekurangan lainnya adalah di area sisi sekolah ini adalah alam yang dapat berpotensi untuk view, akan tetapi desain sekolah alam ini menggunakan benteng di sisi-sisinya.

2.2.3 The Green School.

The Green School merupakan sekolah alam yang terletak di Bali tepatnya di Jl. Raya Sibangkaja , Banjar Saren. Sekolah alam ini mempunyai murid dari beberapa negara. The Green School Bali merupakan sekolah alam yang sangat baik karena peran arsitektur yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan dengan konsepnya. Sekolah alam ini mempunyai lahan yang cukup luas. Oleh karena itu, fungsi ruang pada bangunan ini cukup kompleks dan dapat dijadikan acuan untuk membuat sekolah alam padasuka Bandung.



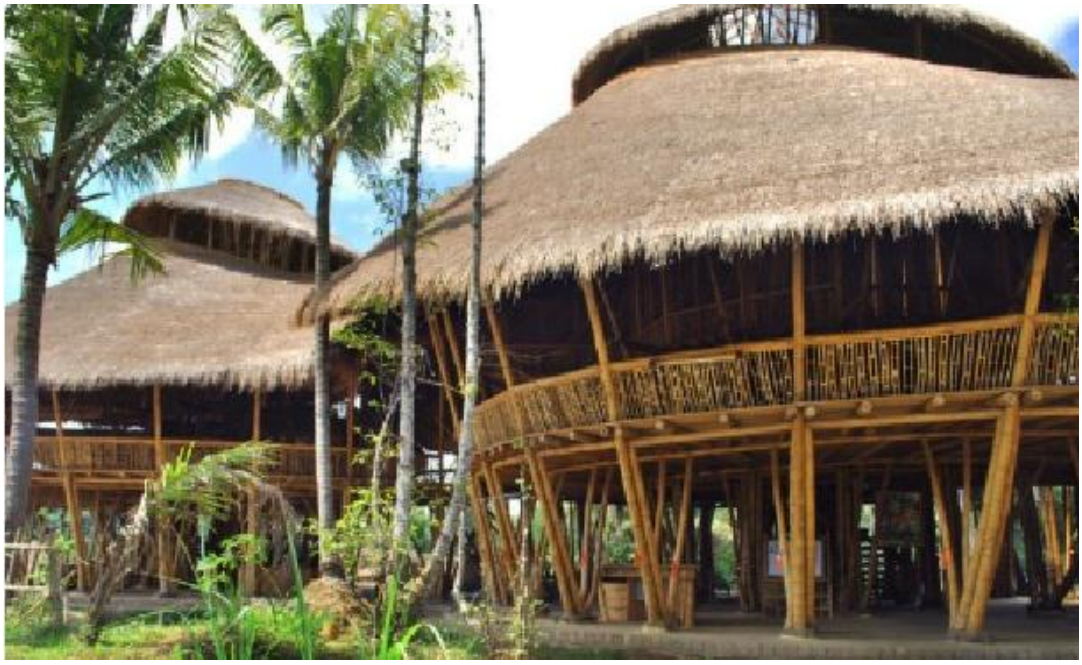
Gambar 15. Bangunan Utama The Green School

The Green School mempunyai beberapa massa bangunan yang terdiri dari 17 massa bangunan pendukung seperti ruang kelas, ruang UKS, ruang kesenian, dll dan mempunyai 1 massa bangunan utama yang terletak di area tengah *site*.



Gambar 16. Site Plan The Green School

Gambar di atas merupakan *site plan* dari The Green School yang memperlihatkan tatanan beberapa massa bangunan di dalam *site*. Jalur masuk terdapat di dua tempat yaitu bagian barat dan timur. Area barat dan timur merupakan jalur yang dapat digunakan untuk menuju area site ini karena tidak terdapat akses dari jalan utama dari area utara dan selatan.



Gambar 17. Perpustakaan The Green School

Gambar di atas merupakan bangunan utama dari green school ini. Gedung tersebut juga digunakan untuk perpustakaan pusat dan area penerima tamu. Sekolah alam ini seringkali mendapatkan kunjungan dari beberapa orang ternama/ orang kalangan atas yang menanamkan investasi untuk sekolah alam ini. Nama dari orang-orang tersebut diukir pada bambu di area penerima ini.



Gambar 18. Interior Perpustakaan The Green School

Dengan lahan yang luas ini green school dapat membuat suatu rancangan yang memanfaatkan alam berupa sungai, bukit, kolam lumpur sebagai sarana untuk belajar. Kelebihan dari sekolah alam ini yaitu :

1. Satu Kawasan pendidikan mempunyai konsep yang baik yaitu bambu sebagai elemen arsitektur yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan.
2. Ruang yang dimanfaaatkan dengan sangat optimal dengan tidak adanya ruang negatif.
3. Terdapat bangunan ciri khas sekolah alam.
4. Terdapat fungsi ruang yang lengkap untuk sebuah sekolah alam.



Gambar 19. Interior Ruang Kelas The Green School

Ruang kelas didesain dengan sisi bangunan yang terbuka dan dapat merasakan alam ketika berada di dalam bangunan. Ruang kelas juga didesain tidak mengikuti standar ruang kelas yang ada pada sekolah pada umumnya. Ruang kelas ini menata tempat duduknya dengan pola melingkar dan bebas sehingga membuat anak berpikir untuk lebih kreatif dalam melakukan hal apapun. Pesan yang mendidik dapat dilakukan dengan cara seperti ini yaitu membuat contoh agar dapat diikuti oleh anak ketika anak berada di dalam ruang/ arsitektur tersebut. Konstruksi bambu dengan permainan struktur yang unik membuat bangunan ini dinamis dan tidak terkesan formal bagi pengguna bangunan/ ruangan ini.